

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA EDUKASI PERTANIAN
DI DESA BESUR KECAMATAN SEKARAN KABUPATEN LAMONGAN**

*Development Strategy for Agricultural Education in Besur Village Sekaran
Lamongan*

Muhammad Yassar Aiman* Sigit Dwi Nugroho, Indra Tjahaja Amir
Program Studi Agribisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya Surabaya 60294
email: yassaraiman16@gmail.com

SUBMITTED 10 Juni 2021, REVISED 14 Juli 2021, ACCEPTED 21 Juli 2021

ABSTRACT

This research aims to identify internal and external factors in the development of agricultural education agrotourism in Besur Village and analyze the strategies that have been implemented and formulate alternative strategies for agricultural education agrotourism in Besur Village. The data used in this study are primary data and secondary data. Primary data is data taken directly from the research location of the agro-tourism area for agricultural education through direct observation at the site, and interviews. 46 respondents were selected including 10 agro-tourism structuralists and 36 agro-tourism visitors. Secondary data is data obtained through agencies related to this research. The analytical method used is SWOT analysis. Based on the results of the study, it was concluded that the dominant strength factor was cheap ticket prices. The dominant weakness factor is post-harvest processing that is less than optimal. The dominant opportunity factor is agro-tourism as a place for learning outside the classroom so that it is not saturated in the classroom. The dominant threat factor is the change of seasons which reduces the aesthetic elements of the tourist attraction. The strategy that must be carried out is aggressive (Growth oriented strategy). Strategies that need to be optimized include, maximizing tourism with the concept of rural nature and education, utilizing low ticket prices as alternative tourism, optimizing tourism services with local institutions and communities, utilizing information technology to promote educational tourism as a place to learn outside the classroom.

Keywords: *agrotourism, Besur Village, development, strategy*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dalam pengembangan agrowisata edukasi pertanian di Desa Besur dan menganalisis strategi yang sudah diterapkan dan merumuskan strategi alternatif untuk agrowisata edukasi pertanian di Desa Besur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari lokasi penelitian kawasan agrowisata edukasi pertanian besar melalui pengamatan langsung di lokasi, dan wawancara. Responden yang dipilih 46 orang meliputi 10 orang struktural agrowisata dan 36 orang pengunjung agrowisata. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui instansi terkait dengan penelitian ini. Metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Faktor kekuatan yang dominan adalah harga tiket murah. Faktor kelemahan yang dominan adalah olahan pasca panen yang kurang maksimal. Faktor peluang yang dominan adalah agrowisata menjadi tempat belajar di luar kelas sehingga tidak jenuh di dalam kelas. Faktor ancaman yang dominan

adalah perubahan musim yang mengakibatkan unsur estetika objek wisata berkurang. Strategi yang harus dilakukan yaitu agresif (*Growth oriented strategy*). Strategi yang perlu dioptimalkan antara lain, Memaksimalkan wisata dengan konsep alam pedesaan dan edukasi, memanfaatkan harga tiket yang murah sebagai pariwisata alternative, Mengoptimalkan pelayanan wisata dengan kelembagaan dan komunitas local, Memanfaatkan teknologi informasi untuk mempromosikan wisata edukasi sebagai tempat belajar diluar kelas.

Kata Kunci: Agrowisata, Desa Besar, Pengembangan, Strategi

PENDAHULUAN

Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensial berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan (Sastrayuda, 2010). Agrowisata juga merupakan sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat petani (Sutjipta, 2001). Agrowisata telah berhasil mempromosikan pembangunan pedesaan dan melindungi lingkungan karena agrowisata cenderung mengembangkan teknik yang lebih berkelanjutan yang berdampak positif terhadap keanekaragaman hayati, lanskap dan sumber daya alam (Mastronardi, 2015).

Agrowisata Edukasi Pertanian Besar pada proses pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, diantaranya agrowisata termasuk baru saja dibuka pada tahun 2018 dan masih memiliki SDM yang kurang maksimal dalam manajemen agrowisata, pengunjung objek wisata di Lamongan menurun setiap tahunnya, tanaman yang ada pada agrowisata merupakan tanaman tahunan sehingga ketika tidak musim tanaman tidak tumbuh dan mengakibatkan ruang agrowisata menjadi kosong atau hanya ada beberapa tanaman saja, adanya persaingan dengan wisata-wisata unggulan yang ada di Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan kondisi ini penelitian ini bertujuan Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dalam pengembangan agrowisata edukasi pertanian di Desa Besar. Serta

Menganalisis strategi yang sudah diterapkan dan merumuskan strategi alternatif untuk mengembangkan agrowisata edukasi pertanian di Desa Besar

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Agrowisata Edukasi Pertanian Besar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Pertimbangan bahwa Agrowisata Edukasi Pertanian merupakan salah satu agrowisata edukasi pertanian yang ada di Kabupaten Lamongan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*) yaitu di Desa Besar Kecamatan Sekaran. Jenis data yang digunakan bersumber dari (1) data primer dan (2) data sekunder. Data primer didapatkan berdasarkan observasi langsung ke lokasi dan penyebaran angket sedangkan data sekunder didapatkan dari instansi terkait seperti Balai Pusat Statistik dan Dinas Pertanian.

Penelitian ini melibatkan populasi pengunjung yang datang ke Agrowisata Edukasi Pertanian Besar yang dipilih secara *non probability sampling* menggunakan *accidental sampling* kemudian menetapkan sampel pengunjung sebagai responden sebanyak 46 orang meliputi 36 orang pengunjung sebagai kriteria tujuan penelitian mengenai karakteristik pengunjung dan 10 orang responden didasarkan atas kriteria atau pertimbangan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pengelola agrowisata Edukasi Pertanian Desa Besar dengan kapasitas sebagai Manajer, Wakil Manajer, Bendahara, Kepala Pemasaran, Divisi Perawatan Tanaman, Administrasi, dan perwakilan divisi wisata dengan kapasitas pada bagian loket. Menurut (Siagian, 2006), syarat minimal sampel data terdistribusi normal adalah 30 sampel, sehingga 46 sampel sudah memenuhi syarat minimal dan untuk mendapatkan gambaran dari keadaan sebenarnya di lapang, serta untuk menghindari hasil yang bias dalam penelitian ini sehingga dengan jumlah 46 responden dari tempat penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang dapat mewakili populasi dari tempat penelitian.

Metode analisis data menggunakan pendekatan mix method (kuantitatif dan kualitatif). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah, matrik IFAS, dan matrik EFAS. Pendekatan kualitatif menggunakan deskriptif dan analisis SWOT. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai pengkonfirmasi data sekunder. Alat analisis data yang digunakan menggunakan

matriks IE dan matriks SWOT (Rangkuti, 2008). Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang dikenal luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil. (Kotler & Keller, 2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal dalam Pengembangan Agrowisata Edukasi Pertanian Besar

Faktor-faktor internal terdiri dari dua bagian yaitu kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan (*Weaknesses*) yang akan membahas lingkungan internal yang diamati di Agrowisata Edukasi Pertanian Besar dalam mengembangkan objek wisata. Faktor-faktor eksternal terdiri dari dua bagian yaitu peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Treath*) yang akan membahas lingkungan eksternal yang diamati di Agrowisata Edukasi Pertanian Besar dalam mengembangkan objek wisata. Pembagian SWOT menggunakan komponen atau unsur daya tarik wisata yaitu atraksi, aksesibilitas, fasilitas, pelayanan tambahan (Cooper, 2005).

Tabel 2. Matriks IFAS

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
Kekuatan				
1	Agrowisata yang menerapkan konsep edukasi pertanian.	0,08	4	0,321
2	Agrowisata yang menambahkan unsur budaya.	0,065	2	0,130
3	Keuletan pengelola dalam mengelola agrowisata	0,062	2	0,125
4	Transportasi dan akomodasi.	0,075	3	0,227
5	Memiliki kelembagaan dan komunitas lokal.	0,069	3	0,208
6	Harga tiket murah.	0,082	4	0,329
7	Saluran irigasi yang memadai.	0,08	4	0,321
Total Kekuatan				1,661
Kelemahan				
8	Sistem keuangan masih konvensional.	0,067	3	0,201
9	Kegiatan Promosi.	0,056	2	0,112
10	Fasilitas kurang memadai.	0,076	3	0,227
11	Tidak adanya pelatihan karyawan dan kurangnya jumlah karyawan.	0,069	3	0,208
12	Permodalan tidak mencukupi.	0,071	3	0,214
13	Tidak adanya produk olahan pasca panen.	0,078	3	0,234
14	Lahan agrowisata belum sepenuhnya dikelola	0,065	3	0,195

Total Kelemahan			1,394
Total	1	42	3,055

Sumber : Data Primer diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 2 disimpulkan bahwa total nilai total sebesar 3,057 yang menunjukkan bahwa posisi lingkungan internal Agrowisata Edukasi Pertanian Besar berada di atas rata-rata karena lebih dari dua. Pada perhitungan matriks IFAS dapat dilihat bahwa faktor internal yang paling dominan adalah agrowisata ini mematok harga tiket masuk yang murah dengan nilai sebesar 0,329. Faktor kelemahan yang paling utama adalah agrowisata ini tidak memiliki produk olahan pasca panen yang memiliki nilai sebesar 0,234. Faktor-faktor kelemahan ini perlu diperbaiki karena menurut (Fitriana, Amir, & Indah, 2020) ada tiga prioritas faktor yang harus diperbaiki dalam agrowisata yaitu tersedianya pasar yang memiliki stabilitas harga, tersedianya SDM yang terampil, dan budidaya yang mampu menyediakan olahan pasca panen.

Tabel 3. Matriks EFAS

No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
Peluang				
1	Wisata alam pedesaan dan budaya banyak dicari oleh wisatawan.	0,120	3	0,360
2	Kebutuhan akan destinasi pariwisata alternative.	0,120	3	0,360
3	Tempat belajar diluar kelas bagi pelajar.	0,137	4	0,551
4	Adanya dukungan dari pemerintah.	0,106	2	0,212
5	Pesatnya perkembangan teknologi	0,116	3	0,349
Total Peluang				1,833
Ancaman				
6	Persaingan dengan wisata lain di Kabupaten Lamongan	0,109	3	0,328
7	Perubahan musim mengakibatkan unsur estetika berkurang.	0,116	3	0,349
8	Hama penyakit tanaman	0,088	2	0,176
9	Harga bahan perawatan dan alat pemeliharaan tanaman yang mahal.	0,084	2	0,169
Total Ancaman				1,024
Total		1	25	2,857

Sumber : Data Primer diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 3 disimpulkan bahwa total nilai total sebesar 2,857 yang menunjukkan bahwa posisi eksternal Agrowisata Edukasi Pertanian Besar berada di atas rata-rata karena lebih dari dua. Pada perhitungan matriks EFAS dapat dilihat bahwa faktor eksternal agrowisata sebagai tempat belajar di luar kelas bagi pelajar menjadi nilai peluang yang paling besar diantara faktor eksternal yang lain, dengan nilai sebesar 0,551. Peluang ini harus dimanfaatkan oleh Agrowisata Edukasi Pertanian Besar karena menurut (Suhandi, 2001) pengembangan agrowisata tidak terlepas dari prinsip pendidikan yaitu memberikan

nilai tambah kepada pengunjung dan masyarakat dalam bentuk pengetahuan dan pengalaman. Sementara itu yang menjadi ancaman utama di Agrowisata Edukasi Pertanian Besar yaitu perubahan musim yang mengakibatkan unsur estetika objek wisata berkurang dengan skor 0,349.

2. Strategi yang Diterapkan dan Merumuskan Strategi Alternatif

Berdasarkan nilai identifikasi IFAS (*Internal Faktor Analisis System*) dan EFAS (*Eksternal Faktor Analisis System*) yang dilakukan pada strategi pengembangan Agrowisata Edukasi Pertanian Besar. Maka dapat diperoleh nilai total untuk masing- masing faktor sebagai berikut :

- (1) Skor untuk faktor kekuatan sebesar = 1,663
- (2) Skor untuk faktor kelemahan sebesar = 1,394
- (3) Skor untuk faktor peluang sebesar = 1,833
- (4) Skor untuk faktor ancaman sebesar = 1,024

Untuk mengetahui strategi pengembangan Agrowisata Edukasi Pertanian Besar berdasarkan penilaian faktor internal dan eksternal maka dilakukan hitungan dan analisis untuk mengetahui koordinat terhadap faktor internal dan faktor eksternal dengan menggunakan analisis SWOT sebagai berikut:

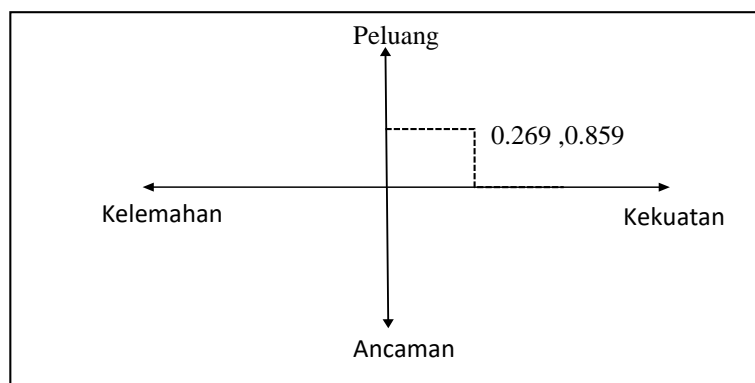
- (1). Sumbu koordinat (x) sebagai faktor internal diperoleh hasil sebesar :

$$1,663 - 1,394 = 0,269$$

- (2). Sumbu koordinat (y) sebagai faktor eksternal diperoleh hasil sebesar :

$$1,833 - 1,024 = 0,809$$

Berdasarkan hasil titik koordinat di atas menunjukkan bahwa titik koordinat positif, sumbu koorditas (x) sebesar 0,269 sedangkan sumbu koordinal (y) sebesar 0,859. Sehingga titik tersebut berada pada kuadran satu, sebagaimana digambarkan pada diagram SWOT. Diagram SWOT dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Hasil Diagram SWOT

Berdasarkan Matriks SWOT di atas didapatkan alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh Agrowisata Edukasi Pertanian Besar dan hasil diagram menunjukkan strategi berada pada Kuadran 1 yang merupakan situasi yang sangat menguntungkan. faktor strategi yang perlu dioptimalkan antara lain sebagai berikut :

1. Memaksimalkan wisata dengan konsep alam pedesaan dan edukasi (S1,O1)
2. Memanfaatkan harga tiket yang murah sebagai pariwisata alternative.(S6,O2)
3. Mengoptimalkan pelayanan wisata dengan kelembagaan dan komunitas lokal.(S5,O2)
4. Memanfaatkan teknologi informasi untuk mempromosikan wisata edukasi sebagai tempat belajar diluar kelas.(S3,O3)
5. Memanfaatkan harga tiket yang murah untuk menjaring wisatawan dikalangan pelajar sebagai tempat edukasi.

Tabel 4. Strategi Pengembangan Agrowisata Edukasi Pertanian Besar

Faktor Internal	Kekuatan	Kelemahan
Faktor Eksternal	1. Agrowisata yang menerapkan konsep edukasi pertanian.	1. Sistem keuangan masih konvensional.
	2. Agrowisata yang menambahkan unsur budaya.	2. Kegiatan Promosi.
	3. Keuletan pengelola dalam mengelola agrowisata.	3. Fasilitas kurang memadai.
	4. Transportasi dan akomodasi.	4. Tidak adanya pelatihan karyawan dan kurangnya jumlah karyawan.
	5. Memiliki kelembagaan dan komunitas local	5. Permodalan tidak mencukupi.
	6. Harga tiket murah.	6. Tidak adanya produk olahan pasca panen.
	7. Saluran irigasi yang memadai.	
Peluang	Strategi S-O	Strategi W-O
1. Wisata alam pedesaan dan budaya banyak dicari oleh wisatawan.	1. Memaksimalkan wisata dengan konsep alam pedesaan dan edukasi (S1,O1)	1. Melakukan perbaikan sistem keuangan, fasilitas dengan memanfaatkan teknologi dan bantuan dari pemerintah.(W1,O4)
2. Kebutuhan akan destinasi pariwisata alternative.	2. Memanfaatkan harga tiket yang murah sebagai pariwisata alternative.(S6,O2)	2. Melakukan kegiatan promosi memanfaatkan teknologi informasi.(W2,O5)
3. Tempat belajar diluar kelas bagi pelajar.	3. Mengoptimalkan pelayanan wisata dengan kelembagaan dan komunitas lokal.(S5,O2)	3. Melakukan penambahan jumlah karyawan dan melakukan pelatihan dengan bantuan pemerintah.(W4,O4)
4. Adanya dukungan dari pemerintah.	4. Memanfaatkan teknologi informasi untuk mempromosikan wisata edukasi sebagai tempat belajar diluar kelas.(S3,O3)	4. Mengoptimalkan biaya keluar masuk agar modal mencukupi.(W5,O4)
5. Pesatnya perkembangan teknologi.	5. Memanfaatkan harga tiket yang murah untuk menjaring wisatawan dikalangan pelajar sebagai tempat edukasi.	

Ancaman	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Persaingan dengan wisata lain di Kabupaten Lamongan. 2. Perubahan musim mengakibatkan unsur estetika berkurang. 3. Hama penyakit tanaman. 4. Harga bahan perawatan dan alat pemeliharaan tanaman yang mahal.	1. Meningkatkan dan mempertahankan kualitas pelayan agrowisata dalam konsep wisata pedesaan dan budaya.(S1,T1) 2. Mengoptimalkan sumberdaya keuangan untuk menekan harga bahan perawatan dan pemeliharaan.(S6,T 4) 3. Menyusun rencana daftar tanaman yang sesuai dengan masing-masing musim.(S3,T2) 4. Memanfaatkan keuletan pengelola dan komunitas local untuk menekan jumlah hama penyakit dengan memanfaatkan sarana akomodasi yang ada.(S3,T3)	5. Mencari produk olahan pasca panen melalui teknologi informasi kemudian diproduksi oleh Agrowisata Edukasi Pertanian Besur(W6,O5) 1. Mengikuti pelatihan maupun program binaan yang dilakukan oleh pemerintah.(W4,T2) 2. Memaksimalkan fasilitas yang ada.(W5,T4) 3. Memperluas kemitraan dengan pihak pengadaan bahan perawatan dan alat pemeliharaan tanaman.(W5,T4) 4. Membuat produk olahan alternative selain hasil budidaya seperti kerajinan tangan.(W6,T1)

Sumber : Data Diolah, 2020

Strategi kuadaran I adalah strategi agresif yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada, dalam hal ini strategi S-O yang sudah tertera di Tabel 4 sesuai dengan pernyataan (Amir, Triandhani, & Priyanto, 2020) yang merekomendasikan untuk meningkatkan daya tarik yang dimiliki oleh agrowisata dan juga meningkatkan kerjasama dengan komunitas lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor internal harga tiket murah menjadi nilai kekuatan yang paling besar diantara faktor internal yang lain, dengan nilai sebesar 0,329. Faktor kelemahan yang paling utama adalah tidak adanya produk olah pasca panen memiliki nilai sebesar 0,234. Faktor eksternal Agrowisata sebagai tempat belajar di luar kelas bagi pelajar menjadi nilai peluang yang paling besar diantara faktor eksternal yang lain, dengan nilai sebesar 0,551. Faktor ancaman utama di Agrowisata Edukasi Pertanian Besur yaitu perubahan musim yang mengakibatkan unsur estetika objek wisata berkurang dengan nilai sebesar 0,349 yang merupakan nilai terkecil dari faktor lainnya. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*). Strategi SO

(*Strengths - Opportunities*) adalah strategi dilakukan dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

Saran

Agrowisata Edukasi Pertanian Besar harus melakukan pembenahan objek wisata khususnya dalam masalah administrasi keuangan maupun pemasaran/promosi yang telah dilakukan secara kontinyu, sehingga lebih memudahkan Agrowisata Edukasi Pertanian Besar ini dalam menentukan keputusan dalam sistem usahanya. Membuat produk olahan pasca panen untuk meningkatkan profit yang kemudian digunakan sebagai modal. Menentukan tanaman yang ditanam agar sesuai musimnya supaya tidak terjadi pengurangan unsur estetika dan sebaiknya menerapkan strategi yang sudah dirumuskan sehingga dapat meningkatkan perkembangan Agrowisata Edukasi Pertanian Besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, I. T., Triandhani, A., & Priyanto, E. (2020). Strategi Pengembangan Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen BoyolanguTulungagung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Agribisnis*.
- Cooper, C. (2005). *Tourism Principle and Practice*. London: Pearson Education.
- Fitriana, N. H., Amir, I. T., & Indah, P. N. (2020). Analysis and Development of Cocoa Agribusiness in Kare Village Madiun District. *Asian Journal of Applied Research for Community Development and Empowerment*.
- Kotler, P., & Keller, K. (2007). *Manajemen Pemasaran. Jilid 2 Edisi Ketiga Belas, Terjemahan Bob Sabran, MM*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mastronardi, L. (2015). Is agritourism eco-friendly? A comparison between agritourisms and other farms in italy using farm accountancy data network dataset. *SpringerPlus*, 4(1), 1–12.
- Rangkuti. (2008). *The Power Of Brands*. Jakarta: Gramedia.
- Sastrayuda, G. (2010). Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata. Hand Out Mata Kuliah Concept Resort And Leisure, Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort And Leisure.
- Siagian, D. (2006). *Metode Statistik untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suhandi, A. (2001). *Rencana Induk Pengembangan Ekowisata Tangkahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sutjipta. (2001). *Agrowisata. (Diktat) Magister Manajemen Agribisnis*. Bali: Universitas Udayana.